

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan transformasi nilai dari pendidik kepada peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendidikan juga sebagai upaya membangun, membina, dan mengembangkan kualitas manusia yang dilakukan terstruktur dan terprogram serta berkelanjutan. Pendidikan juga sebagai proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat beradab. Pendidikan tidak hanya sarana transfer ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, pendidikan sebagai proses belajar harus dimulai sejak dini.¹

Dalam konteks ini, pendidikan akhlak memegang peranan yang sangat penting. Akhlak, yang mencakup etika, moral, dan budi pekerti, menjadi kompas bagi individu dalam bertindak dan berinteraksi dengan lingkungannya. Pendidikan akhlak yang baik akan menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama.

Lembaga-lembaga pendidikan, sebagai garda terdepan dalam pembentukan karakter generasi penerus, memiliki tanggung jawab besar untuk membekali peserta didik tidak hanya dengan kecerdasan intelektual, tetapi juga dengan

¹ Fitriani, N., and D. Suryana. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar." (*Jurnal Pendidikan Karakter*, vol. 9, no. 1, 2019).

kemuliaan akhlak. Pendidikan akhlak yang kokoh diharapkan mampu menjadi benteng pertahanan bagi generasi muda dalam menghadapi berbagai pengaruh negatif dari luar, serta menjadi pedoman dalam berinteraksi dengan sesama dan lingkungan sekitar.

Salah satu aspek penting dalam pendidikan akhlak adalah pembiasaan berkata baik. Perkataan memiliki kekuatan yang luar biasa. Kata-kata yang baik dapat membangun jembatan persahabatan, menumbuhkan rasa percaya diri, menciptakan suasana yang harmonis, dan bahkan menyembuhkan luka batin. Sebaliknya, perkataan yang buruk dapat menyakiti hati, merusak hubungan, memicu konflik, dan menciptakan lingkungan yang tidak kondusif bagi perkembangan anak.

Realitas yang dihadapi seringkali menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Berbagai fenomena sosial seperti meningkatnya kasus perundungan, kurangnya rasa hormat terhadap orang yang lebih tua, penggunaan bahasa kasar, merendahkan, atau membentak yang bahkan sering muncul dalam interaksi antar anak serta merosotnya sopan santun dalam berkomunikasi menjadi indikasi adanya permasalahan dalam internalisasi nilai-nilai akhlak pada sebagian generasi muda. Permasalahan ini tidak hanya terjadi di kalangan remaja dan dewasa, tetapi juga mulai merambah ke usia anak-anak, termasuk di lingkungan prasekolah.²

² Nur Afif dan Ansor Bahary, "*Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Pendidikan Dalam Alqur'an*". (CV. Karya Litera Indonesia, 2020).

Adapun masa prasekolah merupakan periode emas (*golden age*) dalam perkembangan anak. Pada usia ini, anak-anak memiliki kemampuan belajar dan menyerap informasi yang sangat tinggi. Segala sesuatu yang mereka lihat, dengar, dan rasakan akan membentuk dasar bagi perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan moral mereka di masa depan. Oleh karena itu, pendidikan akhlak yang ditanamkan sejak usia dini memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk karakter dan kepribadian anak secara holistik.

Dalam konteks pendidikan prasekolah, pembiasaan berkata baik menjadi sangat relevan karena pada usia ini anak-anak sedang dalam proses belajar berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Mereka meniru perkataan dan perilaku orang-orang di sekitarnya, termasuk guru dan teman-temannya. Jika lingkungan prasekolah mampu menanamkan kebiasaan berkata baik secara konsisten, diharapkan anak-anak akan tumbuh menjadi individu yang santun, menghargai orang lain, dan mampu berkomunikasi secara efektif dan positif.

Tanggung jawab pendidik dan orang tua baik di sekolah maupun di rumah, agar senantiasa memberikan informasi-informasi yang benar dan jelas kepada mereka. Sehingga mereka dapat menerima hal-hal positif melalui kegiatan yang bermanfaat, pembiasaan yang positif yang akan mengakar pada diri anak usia dini. Salah satunya dengan menjadi tokoh teladan yang baik, tanamkan perilaku anak yang baik dengan cara mengenalkan nilai-nilai agama dan moral dengan mengintegrasikan nilai-nilai kesantunan berbahasa dalam interaksi sehari-hari, strategi guru dalam memberikan contoh dan penguatan positif terhadap perilaku

berbahasa yang baik, serta upaya guru dalam mengatasi perilaku berbahasa yang kurang baik pada siswa.³

Permasalahan utama yang melatarbelakangi penelitian ini berakar pada adanya indikasi belum optimalnya internalisasi nilai-nilai akhlak, khususnya dalam aspek berbahasa yang baik, di kalangan siswa prasekolah. Meskipun pendidikan akhlak secara umum telah menjadi bagian dari kurikulum, implementasi metode yang secara spesifik dan efektif membidik pembiasaan berkata baik masih perlu dieksplorasi dan ditingkatkan.

Observasi awal di beberapa lingkungan prasekolah menunjukkan adanya variasi dalam kemampuan siswa untuk menggunakan bahasa yang santun dan positif. Beberapa siswa mungkin masih sering menggunakan kata-kata yang kurang sopan, kasar, atau bahkan menyakiti perasaan teman-temannya. Hal ini mengindikasikan adanya kebutuhan untuk intervensi yang lebih terstruktur dan fokus dalam menanamkan kebiasaan berkata baik sejak usia dini.

Penelitian ini akan mengkaji bagaimana lingkungan sekolah secara keseluruhan mendukung terciptanya suasana yang kondusif bagi pembiasaan berkata baik. Hal ini meliputi kebijakan sekolah terkait pendidikan akhlak, program-program sekolah yang mendukung pembentukan karakter, serta interaksi antar siswa, guru, dan staf sekolah yang mencerminkan nilai-nilai kesantunan berbahasa.

³ Megawangi, R. "*Pendidikan Karakter: Harapan dan Tantangan*". (Jakarta : Penerbit Buku Kompas, 2024).

Upaya untuk mengatasi permasalahan di atas, dalam mengenalkan pendidikan akhlakul karimah pada anak usia dini diperlukan terobosan metode pembelajaran satuan pendidikan anak usia dini. Karena pengalaman hidup yang diperoleh sejak kecil di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dapat mempengaruhi kehidupannya di masa depan. Semakin banyak cara baik yang teratur dan berkesinambungan untuk melatih anak dengan cara tertentu.

Pendidikan akhlak melalui pembiasaan yang dilakukan di sekolah adalah salah satu upaya membentengi anak usia dini dari pengaruh perilaku negatif di lingkungan. Baik yang timbul dari teladan buruk orangtuanya, teman maupun masyarakat. Makna akhlak menurut Al-Qurtuby adalah suatu perbuatan manusia yang bersumber dari adab kesopanannya disebut akhlak, karena perbuatan itu termasuk bagian dari kejadiannya.

Melalui metode pembiasaan, terutama di sekolah bernafaskan Islam seperti Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT) adalah merupakan suatu hal yang sangat penting. Hal ini akan memberikan manfaat bagi perkembangan akhlak peserta didik. Peserta didik akan memahami secara bertahap bagaimana bersikap yang baik terhadap guru, orangtua, teman-temannya dan juga terhadap masyarakat lainnya.

Adapun pemilihan Salsabila Islamic Preschool sebagai subjek penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis. Pertama, sebagai lembaga pendidikan Islam, Salsabila Islamic Preschool memiliki komitmen yang kuat dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dan akhlak dalam seluruh aspek

pendidikannya. Hal ini tercermin dalam visi, misi, dan kurikulum yang diterapkan. Dengan demikian, terdapat potensi yang besar untuk mengamati dan menganalisis implementasi pendidikan akhlak, khususnya melalui metode pembiasaan berkata baik, dalam konteks nilai-nilai Islam.

Pada observasi pendahuluan, Salsabila Islamic Preschool telah memiliki beberapa inisiatif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswanya. Namun, belum ada penelitian mendalam yang secara spesifik mengkaji implementasi metode pembiasaan berkata baik di lembaga ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami praktik-praktik terbaik yang telah dilakukan, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa implementasi pendidikan akhlak melalui metode pembiasaan berkata baik secara sistematis dan terencana dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi permasalahan kurangnya kesantunan berbahasa di kalangan siswa prasekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana metode pembiasaan berkata baik diterapkan di Salsabila Islamic Preschool, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat keberhasilannya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji secara lebih luas dan mendalam terkait penelitian dengan judul “***Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Metode Pembiasaan Berkata Baik Pada Anak Usia Dini Salsabila Islamic Preschool***”.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, maka peneliti mengambil identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

- a. Pengaruh lingkungan eksternal di luar sekolah seperti keluarga, media, dan masyarakat sekitar, juga dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter.
- b. Metode pembelajaran akhlak yang diterapkan belum secara spesifik dan efektif memfokuskan pada pembiasaan berkata baik.
- c. Kurangnya keterlibatan aktif dari orang tua dalam menerapkan kebiasaan berkata baik di lingkungan rumah, sehingga terjadi kesenjangan antara pendidikan di sekolah dan di rumah.

2. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak meluas dan lebih terarah serta terfokus, penulis membatasi pembahasan terkait bagaimana implementasi penanaman pendidikan akhlak melalui metode pembiasaan berkata baik siswa di Salsabila Islamic Preschool Bekasi Timur.

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana implementasi pendidikan akhlak melalui metode pembiasaan berkata baik pada siswa di Salsabila Islamic Preschool?
- b. Bagaimana dampak pendidikan akhlak melalui metode pembiasaan berkata baik pada siswa di Salsabila Islamic Preschool?

- c. Apa saja faktor pendukung dan hambatan dalam implementasi pendidikan akhlak melalui metode pembiasaan berkata baik pada siswa di Salsabila Islamic Preschool?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan akhlak melalui metode pembiasaan berkata baik pada siswa di Salsabila *Islamic Preschool*.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan dampak pendidikan akhlak melalui metode pembiasaan berkata baik pada siswa di Salsabila *Islamic Preschool*.
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan akhlak melalui metode pembiasaan berkata baik pada siswa di Salsabila *Islamic Preschool*.

D. Manfaat Penelitian

Adapaun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis:

1) Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini sedikit banyak memberikan dedikasi dan persembahan terhadap perkembangan ilmu Pendidikan, terutama yang berkaitan dengan penanaman Pendidikan akhlak melalui metode pembiasaan berkata baik.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pembaca agar dapat digunakan untuk diharapkan memecahkan masalah yang terjadi saat ini terkait akhlak anak dan dapat menjadikan bekal ilmu tambahan untuk kegiatan belajar mengajar berkaitan dengan mutu Pendidikan dalam memperbaiki akhlak siswa, sehingga siswa dapat menerapkan perkataan yang baik sejak dini.

b. Bagi Guru

Penelitian Penelitian ini sebagai wadah informasi guna dapat meningkatkan dan menambah pengetahuan, wawasan serta keahlian dalam mendidik peserta didik dan menjadi pengalaman bagi guru khususnya dalam dunia pendidikan agar dapat menjadi acuan untuk mencegah kasus anak berkata yang tidak baik dengan penerapan karakter dan model yang baik dari guru, serta dapat menjadikan bekal ilmu tambahan untuk kegiatan belajar mengajar.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini merupakan suatu masukan dan sekaligus tantangan bagi pemangku kebijakan di sekolah untuk meningkatkan kualitas penanaman pendidikan akhlak melalui metode pembiasaan berkata baik yang variatif

dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat menerima materi pembelajaran, meneladani kebaikan-kebaikan dalam pembiasaan.

d. Bagi Civitas Akademika Fakultas Agama Islam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan terkait implementasi pendidikan akhlak melalui metode pembiasaan berkata baik pada siswa di sekolah, dan dapat menjadikan bekal ilmu tambahan untuk kegiatan belajar mengajar.

E. Review Studi Terdahulu

Untuk lebih menguatkan dan memperdalam pemahaman tentang penelitian ini maka diperlukan telaah pustaka yaitu penelitian-penelitian lain yang relevan dan agar diperoleh sisi yang berbeda pada penelitian ini. Berdasarkan penelusuran terhadap beberapa penelitian sebelumnya, peneliti menemukan tema yang relevan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian oleh Eni Lutfiyati, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Purwokerto (2016), dengan judul *“Pembinaan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Kelompok Bermain Harapan Bunda Purwokerto” (Studi Kasus Di KB Harapan Bunda Purwokerto)”*⁴. Berdasarkan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan beberapa persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut. Persamaan dalam penelitian ini yaitu mengkaji secara mendalam terkait metode pembiasaan

⁴ Muchammad Ubaidillah Syafiq, *“Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Bullying (Studi Kasus Di Pondok Pesantren As-Sa’idiyyah 2 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang)”*, (Tesis—Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2020).

yang ada di sekolah melalui nilai-nilai keislaman. Sedangkan perbedaannya yaitu jika penelitian terdahulu pokok pembahasannya lebih kepada pembelajaran Pendidikan Akhlak dengan metode pembiasaan di sekolah.

2. Penelitian oleh Eko Norpriadi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (2016), dengan judul “*Penerapan Metode Pembiasaan untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Siswa SD Negeri 38 Jannajannayya Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng (Studi Kasus SD Negeri 38 Jannajannayya Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng)*”.⁵

Dalam penelitian ini hasilnya adalah bentuk pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak usia SD. Se jauh mana efektivitas penerapan metode pembiasaan terhadap penanaman nilai-nilai pendidikan islam melalui sholat berjamaah, hafalan surat-surat pendek dan doa sehari-hari, serta memberikan contoh teladan dari Rasulullah.

3. Penelitian oleh Iso Nurjanah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto pada tahun 2018 yang berjudul “*Penanaman Akhlak Melalui Metode Pembiasaan Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto*”.⁶ Dalam penelitian hasilnya adalah pendidikan akhlak dengan metode pembiasaan juga dapat dilakukan pada anak-anak yang berkebutuhan khusus melalui teman dan lingkungannya.

⁵ Adnan, “*Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Bullying Siswa (Study Kasus SMP X Kretek Bantul)*”, (Tesis—Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016).

⁶ Fitria Salma Nurrohma, “*Penanggulangan Bullying Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Telaah Buku Pendidikan Tanpa Kekerasan Tipologi Kondisi, Kasus Dan Konsep)* Karya: Abd. Rahman Assegaf”, (Skripsi— Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Surakarta, 2017).

4. Penelitian oleh Siti Nurindah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2018), dengan judul “*Efektivitas Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak Di TK Permata Bunda Kecamatan Kemiling Bandar Lampung*”.⁷ Dalam penelitian hasilnya adalah bahwa guru dalam membentuk karakter anak melalui pembiasaan berperilaku yaitu melalui kegiatan rutin yang terjadwal..
5. Penelitian oleh Ifda Indriawan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (2016), dengan judul “*Internalisasi Nilai-nilai Karakter pada Pelaksanaan Bimbingan Konseling di SMA Muhammadiyah Yogyakarta*”.⁸ Dalam penelitian ini hasilnya adalah internalisasi yang ditanamkan melalui bimbingan konseling adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu. Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu pada internalisasi nilai karakter, sedangkan perbedaannya adalah peneliti lebih fokus pada perilaku *bullying*.
6. Penelitian oleh Rahayu Fuji Astuti, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (2015), dengan judul “*Internalisasi Nilai-Nilai Agama Berbasis Tasawuf di Pondok Pesantren Salafiyah al-Qodir Sleman Yogyakarta*”.⁹

⁷ Qurrotu A’yuni Alfitriyah, “*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku Bullying (Studi Kasus Di MTS Darul Ulum Waru Dan SMPN 4 Waru)*”, (Tesis—Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2018).

⁸ Ifda Indriawan, “*Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Pelaksanaan Bimbingan Konseling di SMA Muhammadiyah Yogyakarta*”, (Tesis - Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016).

⁹ Rahayu Fuji Astutik, “*Internalisasi Nilai-Nilai Agama Berbasis Tasawuf di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Qodir Sleman Yogyakarta*”, (Tesis - Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015).

Dalam penelitian ini hasilnya adalah internalisasi nilai-nilai agama berbasis tasawuf dilakukan melalui tahap-tahap Takhalli, Tahalli, Dan tajalli. Penanaman nilai-nilai agama berbasis tasawuf di Pondok Pesantren Al-Qodir, antara lain: Takwa, Zuhud, Tawadhu', Syukur, Ridha, Sabar, Ikhlas, Al-,Adalah, Tasammuh, Ta'zim, Silaturrahmi, Shiddiq, Tawakkal, Dan kebersihan. Adapun persamaan pada penelitian adalah pada pembahasan internalisasinya saja. Namun pada isi lebih menekankan pada nilai-nilai agama berbasis tasawuf. Sedangkan penelitian yang akan di laksanakan akan membahstentang internalisasi nilai-nilai Pendidikan Akhlak melalui pembiasaan berkata baik.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini digunakan untuk memudahkan membaca dan memahami skripsi ini. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Membahas tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Review Studi Terdahulu dan Sistematika Penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Membahas tentang Kajian Teori yang berisi Konsep Dasar Anak Usia Dini, Definisi Pendidikan Anak Usia Dini, Fase Perkembangan Anak Usia Dini, Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini, Metode

Pembiasaan, Pengertian Metode Pembiasaan, Landasan Teori Pembiasaan Berkata Baik, Tujuan Pembiasaan Bagi Anak Usia Dini, dan Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Pembiasaan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Membahas tentang Tempat dan Waktu Penelitian, Jenis dan Metode Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisa Data dan Uji Kredibilitas.

BAB IV : METODOLOGI PENELITIAN

Membahas tentang Profil Sekolah, Observasi, Deskripsi Data Penelitian, Temuan Penelitian dan Analisis Pembahasan Penelitian

BAB V : METODOLOGI PENELITIAN

Membahas tentang Kesimpulan dan Saran dari hasil penelitian